

**URGENSI INOVASI KURIKULUM PENDIDIKAN OLEH KEPALA SEKOLAH
UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN DI SEKOLAH ISLAM
AL-AZHAR BUKITTINGGI****Mira Febrina¹, Iswantir M²**¹²Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi¹Email Korespondensi: mirafebriana03@gmail.com

Abstrak. Lembaga pendidikan islam harus melakukan inovasi kurikulum pendidikannya. Pimpinan lembaga pendidikan sekolah harus mengetahui urgensinya sebuah inovasi kurikulum untuk meningkatkan kualitas pendidikannya apalagi di sekolah swasta agar bisa bersaing dengan sekolah swasta lainnya maupun sekolah negeri. Maka dari itu lembaga pendidikan islam harus melakukan inovasi kurikulum pendidikannya agar kualitas pendidikan islam lebih meingkatkan kualitasnya. Metode penelitian ini yaitu metode kualitatif deskriptif dan jenis penelitiannya studi kasus. Teknik pengumpulan dataya yaitu melakukan observasi, wawancara, dokumen, buku, serta penelitian terdahulu maupun jurnal yang berkaitan dengan kasus pada penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan inovasi kurikulum dilakukan dengan menganalisis dan mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dapat ditangani dengan program kurikulum, pemilihan program, membuat rancangan anggaran sesuai dengan RKAS dan diskusi dalam pertemuan bersama perangkat sekolah, implementasi inovasi kurikulum adalah dengan membentuk tim khusus, berkolaborasi dengan pihak-pihak yang relevan, dan menerapkan kegiatan pengembangan sekolah kurikulum, penilaian inovasi kurikulum dibuat dengan mengevaluasi kelayakan antara kegiatan perencanaan dan implementasi sudah memenuhi standar yang ditetapkan atau tidak dan hambatan dan solusi yang dialami oleh kepala sekolah adalah untuk membuat penyesuaian ke dana yang dapat digunakan serta pengoreksian kebijakan pengelolaan yayasan, kemudian menentukan adaptasi yang diperlukan untuk pengembangan pendidikan sekolah yang lebih tinggi masa depan.

Kata Kunci: Inovasi Kurikulum, Kualitas Pendidikan, Meningkatkan Kualitas Pendidikan

Abstract Islamic educational institutions must innovate their educational curricula. Leaders of schools must know the urgency of a curriculum innovation to improve the quality of education especially in private schools in order to compete with other private schools or public schools. This method of research is a descriptive qualitative method and type of case study research. Data collection techniques are observations, interviews, documents, books, as well as previous research and journals related to the case in this research. Research results show that curriculum innovation planning is carried out by analyzing and identifying strengths, weaknesses, opportunities, and threats that can be dealt with with curricular programmes, program selection, making budget plans in accordance with the RKAS and discussing in joint school device meetings, implementation of curricula innovation is by forming a dedicated team, collaborating with the relevant parties, and implementing school development activities curriculums, curricula innovation assessment is made by evaluating the eligibility between planning activities and implementation has already met the established standards or not and the obstacles and solutions experienced by the head of school are to make adjustments to funds which can be used as well as the correction of foundation management policy, then determine the necessary adaptations for future higher school education development.

Keywords: Curriculum Innovation, Education Quality, Improving Education Quality

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sistem holistik yang dirancang untuk meningkatkan kualitas keseluruhan kehidupan manusia. Sepanjang sejarah manusia, hampir setiap komunitas manusia telah menggunakan pendidikan sebagai sarana untuk mempertahankan dan



meningkatkan keunggulan secara keseluruhan. Pendidikan sangat penting untuk menyediakan individu dengan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk secara efektif memenuhi tanggung jawab masa depan mereka. Pendidikan adalah pendekatan optimal untuk menumbuhkan generasi pengemudi muda masa depan yang akan mempertahankan hubungan yang kuat dengan warisan budaya mereka. Meningkatkan kualitas pendidikan mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional, seperti memupuk rasa hormat dan kekaguman siswa terhadap pencipta mereka, mengembangkan karakter moral mereka, meningkatkan kesehatan fisik mereka, memperluas pengetahuan mereka, menyempurnakan kemampuan komunikasi mereka, mempromosikan kreativitas mereka, dan memupuk pemahaman mereka tentang demokrasi dan tanggung jawab sipil.

Pendidikan sangat penting dalam kehidupan seseorang yang berkomitmen untuk pembelajaran berkelanjutan. Pendidikan menawarkan siswa sarana dan potensi untuk mendapatkan peluang, aspirasi, informasi, dan kemampuan untuk meningkatkan keadaan tertentu. (Putra & Sujana, 2020) Kualitas pendidikan sangat bergantung pada partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran dan akumulasi nilai-nilai pendidikan. Oemar, dalam bukunya *"The Learning Process of Teaching,"* mendefinisikan pendidikan sebagai proses yang disengaja yang bertujuan untuk mempengaruhi siswa untuk beradaptasi dengan lingkungan mereka, menghasilkan perubahan internal. Pendidikan menumbuhkan sikap, kebiasaan, moral, karakter, dan pengetahuan pada individu. Selain itu, pendidikan berfungsi sebagai metode untuk secara aktif mengejar berbagai cita-cita dan mencapai keunggulan budaya bagi individu dan masyarakat. Pendidikan di Indonesia adalah faktor penting dalam perkembangan masyarakat. Pendidikan memainkan peran penting dalam membentuk dan mempengaruhi budaya, mengembangkan tenaga kerja yang terampil, dan membangun mekanisme untuk regulasi sosial. (Moko et al., 2022)

Kurikulum memainkan peran penting dalam pelaksanaan pendidikan, karena memberikan lembaga pendidikan dengan pemahaman yang jelas tentang tujuan dan arah pendidikan yang dimaksudkan. Pemahaman tentang kurikulum terus berkembang seiring dengan perkembangan teori dan aplikasi pendidikan. Istilah "kurikulum" berasal dari kata Yunani yang digunakan di Yunani kuno untuk merujuk pada peristiwa dalam kompetisi olahraga. Istilah "kurikulum" dalam bahasa Yunani berasal dari kata "curir", yang mengacu pada pelari, dan "curere", yang berarti berlari. Dalam bidang atletik, istilah ini mengacu pada total jarak yang harus dilalui seorang pelari dari awal sampai akhir untuk mendapatkan medali atau penghargaan. Dalam bidang pendidikan, kurikulum mengacu pada seperangkat disiplin ilmu yang harus berhasil diselesaikan oleh siswa untuk mendapatkan gelar ataupun ijazah. (Baro'ah et al., 2023)

Kurikulum adalah alat yang digunakan dalam proses pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional yang ditetapkan oleh undang-undang di bidang pendidikan. Dalam lingkungan tertentu ini, negara memiliki minat yang kuat dalam banyak bentuk pendidikan, termasuk pendidikan agama. Pendidikan Islam sangat penting, yang memainkan peran penting dalam membentuk keyakinan dan nilai-nilai penduduk Indonesia, menanamkan iman dan penghormatan sementara juga mempromosikan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Lembaga pendidikan ada dalam jaringan yang lebih besar dan bergantung pada lembaga eksternal untuk dukungan dan kolaborasi. Manajer pendidikan harus terus beradaptasi dengan konteks yang berkembang, yang mencakup memenuhi harapan berbagai pemangku kepentingan mengenai kurikulum yang ada. Kebutuhan untuk secara konsisten beradaptasi dengan kebutuhan siswa dan inovasi lingkungan belajar termasuk tidak hanya isi dan kurikulum tetapi juga cara seorang pendidik menerapkan

rencana pengajaran mereka. (Aisyah et al., 2023)

Inovasi yang terjadi di berbagai bidang kehidupan harus mengambil peran yang signifikan dan mempengaruhi masyarakat. Sepanjang peradaban, manusia telah sangat mendapat manfaat dari berbagai fasilitas yang telah memfasilitasi kehidupan sehari-hari mereka. Inovasi pendidikan diperlukan untuk beberapa alasan. Ini termasuk kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, pertumbuhan populasi, kebutuhan untuk peningkatan motivasi untuk mendapatkan pendidikan yang lebih baik, penurunan kualitas pendidikan, kurangnya keselarasan antara pendidikan dan kebutuhan masyarakat, kekurangan alat organisasi yang efektif, dan kebutuhan lingkungan yang mendukung untuk menerapkan perubahan yang diperlukan dalam menanggapi keadaan saat ini dan masa depan. Inovasi kurikulum adalah komponen dari inovasi pendidikan, yang definisikan sebagai upaya yang disengaja untuk membawa perubahan segar dan kualitatif dalam pendidikan, bertujuan untuk meningkatkan kapasitas untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Inovasi kurikulum memainkan peran penting dalam memastikan bahwa proses belajar sejalan dengan tuntutan masyarakat. (Lestari et al., 2024)

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal, memiliki tanggung jawab untuk membentuk karakter dan mempersiapkan siswa untuk masa depan. (Clayton, 2019) Pemimpin sekolah, sebagai kepala lembaga, memainkan peran penting dalam meningkatkan kebesaran sekolah. Kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk secara efektif membimbing dan mengawasi sekelompok pendidik untuk mengembangkan kurikulum pendidikan. Oleh karena itu, kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk membedakan persyaratan siswa, memahami pola dan kemajuan dalam pendidikan, dan mengevaluasi efektivitas kurikulum yang ada. (Hanim & Wazir, 2021) Kepala bidang manajemen sekolah dalam pengembangan kurikulum menjadi semakin penting karena persaingan yang intens antara sekolah dan rekan-rekannya. Sekolah swasta menghadapi persaingan dari sekolah lain dalam memberikan layanan pendidikan berkualitas tinggi kepada siswa mereka.

Maka dari itu kepala sekolah islam swasta harus memiliki keterampilan manajerial yang kuat untuk memberikan kurikulum berkualitas tinggi supaya bisa bersaing dengan sekolah-sekolah swasta islam lainnya maupun sekolah negeri. Maka dari itu lembaga pendidikan islam harus melakukan inovasi kurikulum pendidikan untuk meningkatkan kualitas pendidikannya sehingga lembaga pendidikan islam ini bisa di minatin oleh masyarakat karena lembaga pendidikan ini sudah terkenal kualitas lembaganya maka dari sangat penting sekali melakukan evaluasi pendidikan islam. Dari latar belakang permasalahan di atas maka dari itu peneliti akan mengangkat tema ini supaya sebuah lembaga pendidikan islam harus sadar bahwa urgensi sebuah inovasi kurikulum pendidikan islam untuk meningkatkan kualitas pendidikan terhadap perkembangan teknologi dan perkembangan zaman pada saat sekarang ini maka dari itu penting sekali dalam meningkatkan kualitas pendidikan islam.

METODE

Metode dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif deskriptif dan jenis penelitiannya yaitu studi kasus. Teknik pengumpulan datanya yaitu peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara, dokumen, buku serta penelitian terdahulu, dan jurnal yang berkaitan dengan judul ini. Peneliti menyelidiki dan menganalisis fenomena atau aktivitas dengan memeriksa fakta atau data yang ada, dan kemudian memberikan deskripsi yang komprehensif dan terperinci dari temuan mereka. (Sugiyono, 2020) Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua alat khusus panduan wawancara, Instruksi untuk mengamati.



Pendekatan pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari tiga metode yaitu melakukan wawancara mendalam, membuat pengamatan, dan mendokumentasikan data, yang lebih jauh dikategorikan menjadi data primer dan sekunder. Data primer mengacu pada informasi yang dikumpulkan oleh peneliti langsung dari sumber asli. (Sugiyono, 2017) Data utama dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara yang luas dengan informan. Peneliti memperoleh data melalui akses ke catatan yang disediakan oleh sumber, dari pada melakukan pekerjaan lapangan sendiri. Data sekunder dalam penelitian ini meliputi dokumen yang berkaitan dengan visi dan misi sekolah, struktur organisasi sekolah, kerangka kerja kurikulum, dan dokumen lain yang relevan yang mendukung data penelitian. Mendapatkan data yang akurat membutuhkan penggunaan sumber data yang tepat. Individu yang memberikan data untuk penelitian ini disebut sebagai informant. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan komponen data dari analisis model interaktif. Studi ini menggunakan teknik triangulasi untuk validasi data. Triangulasi adalah metode yang digunakan untuk memvalidasi keakuratan data dengan membandingkan informasi yang dikumpulkan dari berbagai sumber. (Sugiyono, 2014) Studi ini menggunakan dua bentuk triangulasi: Triangulasi sumber data dan Triangulasi metode. Triangulasi sumber adalah metode penelitian yang melibatkan pemeriksaan data dari berbagai sumber. Peneliti melakukan wawancara mendalam dengan kepala sekolah, wakil kepala, dan guru dari tim pengembangan kurikulum untuk mengumpulkan informasi tentang kompetensi kepala dalam pengembangan kurikulum. Prosedur triangulasi digunakan untuk membandingkan data yang dikumpulkan dari wawancara mendalam, pengamatan, dan dokumentasi. Peneliti melakukan wawancara mendalam dengan kepala sekolah, wakil kepala, dan guru dari tim pengembangan kurikulum untuk mengumpulkan informasi tentang kompetensi kepala dalam pengembangan kurikulum. Prosedur triangulasi digunakan untuk membandingkan data yang dikumpulkan dari wawancara mendalam, pengamatan, dan dokumentasi. Lokasi penelitian ini yaitu di sekolah islam Al-Azhar Bukittinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep inovasi kurikulum pendidikan islam

Kurikulum adalah komponen penting dari sistem pendidikan nasional. Kurikulum berfungsi sebagai sarana untuk mencapai tujuan pendidikan di bidang pendidikan. Tanpa kurikulum yang tepat dan dirancang dengan baik, mencapai tujuan dan tujuan pendidikan yang diperlukan akan menjadi tantangan. Untuk mencapai tujuan secara efektif, kurikulum harus diatur dalam cara yang fleksibel, dapat disesuaikan, dan berpikir ke depan untuk memenuhi kebutuhan masa depan. Kurikulum dianggap sebagai elemen penting karena mencakup pemograman pendidikan yang dirancang untuk siswa. Kurikulum ideal adalah seperangkat rencana dan bahan pendidikan yang terdefinisikan dengan baik yang mudah dipahami dan dihargai oleh semua orang yang terlibat atau tertarik padanya. Kurikulum diidentifikasi sebagai salah satu tujuan utama inovasi pendidikan. Inovasi kurikulum melibatkan penerapan konsep atau metode kurikulum baru untuk mengatasi masalah atau mencapai tujuan spesifik. (Vhalery et al., 2022)

Dalam konteks lembaga pendidikan, kurikulum sekolah mencakup program instruksional, dan alat-alatnya berfungsi sebagai pedoman untuk pelaksanaan pendidikan dan pembelajaran di dalam sekolah. Dalam bidang pendidikan, inovasi biasanya berasal dari keterlibatan pemangku kepentingan tertentu dalam pemeliharaan sistem pendidikan. Jika seorang guru tidak dapat menemukan metode pengajaran dan pembelajaran yang efektif, seorang administrasi pendidikan berusaha untuk mengevaluasi kinerja instruktur, atau



masyarakat berusaha untuk menilai kinerja dan hasil sistem pendidikan. Pernyataan pada akhirnya menyajikan tantangan yang membutuhkan intervensi segera. Solusi untuk kesulitan itu adalah memperkenalkan konsep atau ide baru sebagai inovasi. Inisiasi optimal dari inovasi dan pengembangan kurikulum melibatkan pengakuan kebutuhan untuk praktisi pembelajaran lapangan yang memiliki pemahaman yang komprehensif tentang tantangan yang dihadapi oleh siswa. Komitmen ini membutuhkan dasar yang jelas dan kuat untuk mencegah mudah tertutup oleh perubahan mendalam dan baru-baru ini dalam pendidikan dan pembelajaran. (Sudrajat et al., 2020)

Kurikulum harus memperhatikan transformasi sosial, ilmiah, kepemimpinan, dan politik yang terjadi. Setiap pendidik atau lembaga yang berinovasi harus memiliki rencana yang terdefinisikan untuk menerapkannya dengan efisiensi maksimum. Pendekatan yang diambil oleh pendidik atau organisasi dapat bervariasi secara signifikan, tergantung pada faktor-faktor seperti kondisi lokal, konteks sosial, reaksi siswa yang diharapkan, dan aspek-aspek spesifik kemajuan yang dianggap cocok untuk menerapkan inovasi kurikulum. Maka dari peran inovasi kurikulum sangatlah penting sekali dalam pendidikan islam.

Strategi kepala sekolah dalam merencanakan inovasi kurikulum sekolah islam Al-Azhar Bukittinggi

Kepala sekolah mengambil beberapa langkah untuk menganalisis dan mengidentifikasi persyaratan kurikulum, memprioritaskan dan memilih program kurikulum, merumuskan dana berdasarkan anggaran RKAS, melibatkan stakeholder sekolah dalam pertemuan forum, membangun hubungan untuk memfasilitasi perencanaan yang efektif, dan memastikan keberhasilan pelaksanaan tujuan, prioritas, dan program yang direncanakan. Melalui perencanaan yang cerdas dan efisien, sekolah dapat lebih berhasil mencapai tujuan mereka dan meningkatkan kualitas pendidikan yang diberikan. (Gusli, Iswantir, et al., 2024) Kepala sekolah menggunakan forum pertemuan untuk berkomunikasi dan terlibat dalam interaksi sosial mengenai perencanaan kurikulum yang akan dilaksanakan di sekolah. Kepala sekolah dan komunitas sekolah dapat secara kolaboratif menentukan jalur tindakan yang akan diambil setelah perencanaan dibuat, memastikan kepatuhan dengan aturan dan peraturan yang ada. Kepala sekolah melakukan tugas ini untuk memastikan koordinasi dan pelaksanaan proses pembuatan kurikulum.

Tanggung jawab kepala sekolah di sekolah islam al-azhar adalah membuat rancangan proposal untuk pengembangan kurikulum di sekolah tinggi. Ini termasuk membuat penyesuaian dan menyiapkan rancangan dalam kolaborasi dengan tim pengembangan sekolah. Kepala sekolah menciptakan kebijakan pengembangan kurikulum dengan mengintegrasikan hasil analisis SWOT selama proses perencanaan.

Strategi kepala sekolah dalam mengimplementasikan kurikulum sekolah islam Al-Azhar Bukittinggi

Kegiatan pengembangan kurikulum melibatkan implementasi kebijakan sekolah utama melalui proses pengambilan keputusan kolaboratif untuk mencapai hasil yang diinginkan. (Akhyar, Iswantir, et al., 2024) Dalam kasus ini, tindakan pertama yang dilakukan oleh kepala sekolah adalah berkolaborasi dengan departemen pendidikan setempat. Kolaborasi ini terjadi selama pengembangan rencana, pelaksanaan kegiatan, dan akhirnya menyelesaikan proyek. Rencana yang telah disepakati secara bersama-sama di forum kemudian akan dikirim ke tim verifikasi untuk penjelasan lebih lanjut tentang kepatuhan mereka. Tanggung jawab untuk mengawasi semua kegiatan inovasi kurikulum terletak pada

kepala sekolah, memastikan bahwa mereka dilakukan sesuai dengan protokol yang diperlukan. Penelitian yang dilakukan oleh (Isa et al., 2022) menunjukkan bahwa implementasi kurikulum meningkatkan profesionalisme guru dengan menyediakan mereka dengan pelatihan dan bimbingan yang beragam tentang peran mereka sebagai peserta dalam pertemuan, pengawas, dan evaluasi dalam implementasinya. Kepala sekolah akan menganalisis hasil yang diharapkan dari teori penelitian untuk membuat keputusan yang mengatasi masalah dan meningkatkan kualitas pendidikan selama implementasi kegiatan kurikulum. Studi salah satu peneliti membandingkan kompetensi kepala sekolah dalam menerapkan kurikulum sekolah kelas atas di sekolah islam Al-Azhar.

langkah-langkah inovasi kurikulum yang dilakukan oleh kepala sekolah melibatkan memastikan bahwa visi, misi, dan tujuan sekolah sejalan dengan kurikulum saat ini yaitu meliputi:

- 1) Membuat rencana operasional sekolah yang komprehensif yang mencakup program kurikulum, kegiatan, sumber daya, dan evaluasi.
- 2) Mengelola dan mengawasi pelaksanaan program pendidikan baik di dalam maupun di luar kelas.
- 3) Mempromosikan dan mendukung kemajuan guru dalam memperoleh keahlian dalam konten, teknik, alat, dan evaluasi pendidikan.
- 4) Melibatkan semua individu yang terlibat dalam sekolah, seperti guru, siswa, orang tua, dan administrator, dalam proses merancang, melaksanakan, dan meningkatkan kurikulum.

Strategi kepala sekolah dalam mengevaluasi inovasi kurikulum sekolah islam Al-Azhar Bukittinggi

Keahlian kepala sekolah dalam mengevaluasi kemajuan kurikulum sekolah yang luar biasa terletak pada kemampuan mereka untuk mengawasi, memantau, dan meningkatkan kualitas prosedur pendidikan dan pencapaian dalam sekolah, menyesuaikan mereka dengan baik standar nasional dan persyaratan lokal. (Akhyar, Batubara, et al., 2024)

Beberapa faktor yang terkait dengan kompetensi ini meliputi:

- 1) Menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 2) Keterampilan dalam mengidentifikasi masalah pendidikan.
- 3) Strategi kepemimpinan yang efektif yang digunakan oleh kepala sekolah.
- 4) Kematangan lembaga pendidikan.
- 5) Mengacu pada tingkat pengembangan dan kerajinan sebuah institusi.

Ini mencakup kemampuan organisasi untuk secara efektif mengelola sumber daya, menerapkan kebijakan dan prosedur, dan beradaptasi dengan perubahan lingkungan. Kolaborasi di dalam dan di luar organisasi. Kriteria tambahan tergantung pada keadaan khusus sekolah dan peraturan lokal. (Julaeha et al., 2021)

Studi ini telah menentukan bahwa satu metode yang efektif untuk meningkatkan keahlian kepala sekolah adalah untuk berpartisipasi dalam pelatihan, mendapatkan saran, menjalani pemantauan, dan menjalani evaluasi yang disediakan oleh pemerintah atau lembaga yang berwenang lainnya. (Gusli, Zakir, et al., 2024) Administrator sekolah harus terlibat dalam refleksi diri, menghasilkan ide-ide baru, dan bekerja sama dengan pendidik, pengawas, orang tua, komunitas, dan individu lain yang memiliki minat di sekolah.

Penting untuk mengevaluasi setiap kegiatan yang dilakukan. (Rahmi, 2019) Eksekusi evaluasi adalah faktor penting dalam meningkatkan keunggulan sekolah. Penilaian akan mengumpulkan banyak perspektif tentang kelayakan program, ketersediaan fasilitas

pendukung dan sumber daya manusia, akurasi dan efektivitas proses pelaksanaan program, dan keandalan hasilnya. Evaluasi sangat penting untuk mengidentifikasi manfaat dan kerugian yang akan timbul sepanjang pelaksanaan inisiatif pengembangan kurikulum, baik untuk program yang selesai maupun yang direncanakan.

Dalam hal evaluasi, beberapa proyek pengembangan kurikulum telah dilaksanakan:

- 1) Program Tahfiz yang ditawarkan kepada siswa Islam di sekolah Islam Al-Azhar Bukittinggi sekarang dianggap tidak mencukupi untuk memenuhi standar dan persyaratan yang diperlukan. Bukti empiris dari pengamatan dan catatan lapangan mengkonfirmasi keberadaan kurikulum yang tidak sejalan dengan harapan awal karena ada kendala-kendala tertentu dari siswa.
- 2) Program beasiswa dilaksanakan berdasarkan kemampuan siswa. Ini dirancang untuk siswa yang sepenuhnya berkomitmen untuk berpartisipasi dalam program di luar jam sekolah biasa, khususnya pada hari Jumat dan Sabtu. Selain itu, siswa juga dapat mendedikasikan jam tambahan pada hari minggu pagi untuk bahan bacaan tambahan.
- 3) Program TOEFL adalah kursus intensif lokal yang terintegrasi ke dalam kurikulum untuk meningkatkan kinerja sekolah. Evaluasi kursus ini melibatkan menganalisis hasil tes TOEFL siswa baik sebelum dan sesudah kursus untuk mengevaluasi apakah ada perbaikan yang signifikan. Program ini, yang dimulai pada tahun 2018, adalah kolaborasi antara sekolah. Namun, karena perubahan dalam kurikulum, penyertaan program TOEFL dalam beban kompilasi lokal telah terhalang. Akibatnya, program TOEFL telah dihapus dari kurikulum reguler dan telah ditunjuk sebagai program inovasi kurikulum untuk tahun akademik 2021-2022. Namun, Rombel yang saat ini mengikuti program K13 akan terus menawarkan TOEFL.
- 4) Program sekolah Islam Al-Azhar dalam kolaborasi dengan PT dan lembaga lain telah memberikan dukungan. Evaluasi program ini berfokus pada biaya dan rincian teknis dari sistem belajar.

Penelitian yang dilakukan oleh Isep Djuanda (2020) untuk menilai efektivitas kebijakan pendidikan berfungsi sebagai alat penting dalam upaya evaluasi. Untuk menilai nilai dan efektivitas kebijakan pendidikan, evaluasi segera diperlukan untuk menilai sejauh mana implementasinya dan menilai apakah kebijakan tersebut telah mencapai hasil yang diinginkan atau tidak. Tujuan evaluasi dalam kerangka kurikulum penelitian ini adalah untuk menilai program yang direncanakan dengan membandingkan kriteria yang ditentukan dengan hasil yang dicapai. Penilaian ini bertujuan untuk membuat keputusan yang berpengetahuan tentang implementasi program untuk meningkatkan kualitas sekolah.

Hambatan dan solusi dalam inovasi kurikulum sekolah Islam Al-Azhar Bukittinggi

Guru dan dosen di lembaga pendidikan Islam resmi menghadapi beberapa rintangan dan masalah ketika mereka mencoba untuk memperkenalkan taktik inovatif dan menerapkannya. Menurut perspektif Rogers tentang inovasi, masalah utama bagi inovator di tingkat pengetahuan adalah untuk secara efektif meyakinkan pemangku kepentingan pendidikan, terutama tentang kebutuhan inovasi mereka untuk peningkatan kurikulum dan masa depan pendidikan.

Masalah ini mungkin terjadi karena kurangnya kepercayaan diri penemu yang berasal dari keterbatasan pribadi mereka. Pada periode ini, inisiator atau aktor inovasi pemerintah terkait erat dengan tingkat kepercayaan publik yang ditempatkan di dalamnya. Dalam konteks perubahan global, berbagai faktor signifikan ada di lingkungan eksternal yang berkontribusi pada erosi kepercayaan terhadap lembaga-lembaga seperti pemerintah,

keluarga, dan agama. (Ulya & Syafei, 2022)

Dalam pelaksanaan tugas yang direncanakan, hambatan atau rintangan adalah faktor yang tak terelakkan. Tantangan utama bagi kepala sekolah dalam situasi ini adalah untuk mengamankan dana yang memadai dan menetapkan kebijakan yang efektif. (Warman, 2022) Manajemen dan penggunaan dana diatur oleh standar, prosedur, dan kriteria yang diuraikan dalam pedoman teknis dan implementasi. Panduan ini sesuai dengan peraturan hukum dan peraturan yang berlaku, serta anggaran yayasan. Persetujuan Presiden Jenderal diperlukan untuk pengembangan yang berkelanjutan dan masa depan dari kurikulum. Peneliti sebelumnya telah membahas tantangan dan solusi yang terlibat dalam mengembangkan kebijakan. Mereka menekankan bahwa membuat kebijakan bukanlah tugas yang sederhana dan membutuhkan beberapa langkah, termasuk perencanaan kebijakan, pembuatan kebijakan dan implementasi kebijakan. Tantangan sering terjadi, menyebabkan hambatan dalam proses implementasi. Misalnya, selama pengembangan kebijakan, sering ada asumsi, generalisasi, dan implikasi yang tidak dapat diimplementasikan. Akibatnya, muncul ketidaksesuaian antara apa yang diformulasikan dan apa yang benar-benar diterapkan.

Penyebab dari kesenjangan ini adalah sebagai berikut:

- 1) Sumber daya yang tidak cukup tersedia ketika dibutuhkan.
- 2) Komunikasi yang tidak memadai.
- 3) Unit organisasi sering memiliki tujuan yang bertentangan, yang mengakibatkan proses penyesuaian yang panjang untuk manajemen.

Pendekatan kepala sekolah melibatkan mengajukan proposal kepada yayasan dan wali siswa, sambil mempromosikan kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kebesaran sekolah.

Berikut ini adalah hambatan yang dihadapi dan solusinya yang akan di paparkan oleh kepala sekolah yaitu:

- 1) Tantangannya aktivitas tidak memenuhi syarat untuk dimasukkan ke dalam RKAS juknis. Jadi solusinya adalah merancang proposal untuk dana bantuan keuangan yang akan didanai oleh orang tua siswa.
- 2) Tantangannya Sebagai tanggapan terhadap kurangnya antusiasme warga sekolah. Solusi dari kepala sekolah menangani masalah ini dengan terlibat dalam diskusi yang lebih ketat mengenai pengembangan kurikulum dan menekankan pentingnya kemajuan untuk penduduk sekolah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian ini peneliti dapat menyimpulkan bahwasanya kepala sekolah berusaha melakukan inovasi kurikulum di lembaga pendidikan islam ini di sekolah islam Al-Azhar Bukittinggi. Hal-hal yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan islamnya yaitu melakukan inovasi kurikulum mulai dari perencanaan, implementasi kurikulum, melakukan evaluasi kurikulum serta melihat hambatan-hambatan terhadap inovasi kurikulum serta kepala sekolah memberikan solusi terhadap kendala yang ditemui saat melakukan evaluasi dalam pelaksanaan inovasi kurikulum. Maka dari itu hal-hal yang telah dilakukan oleh kepala sekolah adalah upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas lembaga pendidikannya melalui melakukan inovasi kurikulum. Jadi begitu besar pengaruh melakukan inovasi kurikulum di lembaga pendidikan islam. Sebauh lembaga pendidikan islam memang wajib melakukan sebuah inovasi kurikulum agar lembaga

pendidikan islam tersebut bisa bersaing dengan lembaga pendidikan swasta lainnya maupun dengan lembaga pendidikan negeri.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Arisanti, & Yaqin. (2023). daptasi dan Inovasi Madrasah Ibtidaiyah Dalam Menyambut Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(1), 386–393. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i1.4583>
- Akhyar, M., Batubara, J., & Deliani, N. (2024). The central role of the Quran in the development of the Islamic educational paradigm. *Jurnal Kajian Keislaman Dan Kemasyarakatan*, 9(1), 26–38. <http://dx.doi.org/10.29240/jf.v9i1.9489>
- Akhyar, M., Iswantir, M., Febriani, S., & Gusli, R. A. (2024). Strategi Adaptasi dan Inovasi Kurikulum Pendidikan Islam di Era Digital 4 . 0. *Instructional Development Journal (IDC)*, 5(1), 18–30. <http://dx.doi.org/10.24014/idj.v7i1.29452>
- Baro'ah, S., Trisnawati, S. N. I., Ernawati, A., Nurjannah, Supatminingsih, T., Nurdiana, & Mustari. (2023). Kurikulum Merdeka: Inovasi Kurikulum Di Indonesia. In *Tahta Media Group*. Tahta Media Group. <https://tahtamedia.co.id/index.php/issj/article/view/39%0Ahttps://tahtamedia.co.id/index.php/issj/article/download/39/40>
- Clayton, R. (2019). The Importance of School in Developing Adolescent Identity. *Journal of Research in Childhood Education*. <https://doi.org/https://doi.org/10.1080/02568543.2018.1531447>
- Gusli, R. A., Iswantir, M., Akhyar, M., & Lestari, K. M. (2024). Inovasi kurikulum pendidikan Islam Era 4 . 0 di MTsN 1 Pariaman. *Idarah Tarbawiyah: Journal of Management in Islamic Education*, 5(2), 77–88. <https://doi.org/10.32832/idadrah.v5i2.16401>
- Gusli, R. A., Zakir, S., Ilmi, D., Gusli, ramadhona A., Lestari, K. M., & Akhyar, M. (2024). Evaluasi Program Pendidikan Islam di MTsN 1 Kota Pariaman. *Idarah Tarbawiyah: Journal of Management in Islamic Education*, 5(2), 262–271. <https://doi.org/10.32832/idadrah.v5i2.16621>
- Hanim, & Wazir. (2021). Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Efektivitas Kerja Guru Di Smp Kabupaten Kutai Timur. *Urnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan*, 1(1), 9–15. <https://doi.org/10.30872/jimpian.v1i1.458>
- Isa, Asrori, & Muharini. (2022). Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 9947–9957. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.4175>
- Julaeha, S., Hadiana, E., & Zaqiah, Q. Y. (2021). Manajemen Inovasi Kurikulum: Karakteristik dan Prosedur Pengembangan Beberapa Inovasi Kurikulum. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 02(1), 1–26.
- Lestari, K. M., Iswantir, M., & Gusli, R. A. (2024). Teori pembelajaran dan dampaknya pada pengembangan kurikulum di SMAN 3 Bukittinggi. *Idarah Tarbawiyah: Journal of Management in Islamic Education*, 5(2), 101–112. <https://doi.org/10.32832/idadrah.v5i2.16405>
- Moko, V. T. H., Chamdani, M., & Salimi, M. (2022). Inovasi Kurikulum Dalam. *Inovasi Kurikulum*, 19(2), 196–207. <https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net>
- Putra, & Sujana. (2020). Hasil belajar IPS menggunakan kolaborasi model discovery learning berbasis media animasi. *Journal of Education Technology*, 4(2), 103–109.
- Rahmi. (2019). Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Etos Kerja Tenaga Kependidikan di SMA N 2 Lhoknga Aceh Besar. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 183–197. <https://doi.org/10.14421/manageria.2019.42-01>
- Sudrajat, T., Salim Mansyur, A., & Yulianti Zakiyah, Q. (2020). Strategi Inovasi Kurikulum Pendidikan Islam: Konsepsi, Kebijakan, dan Implementasinya. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Universitas Wahid Hasyim Semarang PROGRESS*, 8(2), 146–163. <http://dx.doi.org/10.31942/pgrs.v8i2.3955>
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta.



- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif Bandung*. Alfabeta.
- Ulya, N., & Syafei, M. M. (2022). Evaluasi Kebijakan Kurikulum Pendidikan Islam di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 9412–9420. <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i2.3905>
- Vhalery, Setyastanto, & Leksono. (2022). Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Sebuah Kajian Literatur. *Research and Development Journal of Education*, 8(1), 185. <https://doi.org/10.30998/rdje.v8i1.11718>
- Warman. (2022). Principal Managerial Competence and Academic Supervision on Vocational Teacher Performance. *EduLine: Journal of Education and Learning Innovation*, 2(4), 436–446. <https://doi.org/10.35877/454RI.eduline1286>